

Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih melalui Metode Demonstrasi: Studi Kasus Kelas IX di MTs Babul Ulum Kuala Mandor B

¹Salman Al Farisi, ²Erfan Habibi, ³Musyaffa Rafiqie

¹salmansungaikunyit@gmail.com, ²irfanhabiby93@gmail.com, ³fig.dewi@gmail.com

¹Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, ²Sekolah Tinggi Agama Islam Sayid Mohammad Alawi Al Maliki, ³Universitas Ibrahimy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di MTs Babul Ulum Kubu Raya melalui penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kolaboratif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan tes. Penerapan metode demonstrasi dilakukan dalam enam tahapan: persiapan pembelajaran, penyajian materi, pemeriksaan hasil, pengerjaan tugas individu, dan pemeriksaan hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Nilai kognitif rata-rata siswa meningkat dari 65 (sebelum penerapan metode) menjadi 77,5 pada siklus I dan 95 pada siklus II. Peningkatan ini membuktikan efektivitas metode demonstrasi dalam memperbaiki hasil belajar siswa di MTs Babul Ulum Kubu Raya.

Kata Kunci : *Prestasi Belajar, Metode Demonstrasi*

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah merupakan proses dalam diri individu yang berintraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.¹ Hasil belajar merupakan terbentuknya konsep, yaitu kata gori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori.² Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan pengertian belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.³

Belajar pada hakikatnya adalah proses intraksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga dapat merupakan proses

¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 38-39.

² Ibid, 42

³ Ibid, 44-45

melihat. Mengamati dan memahami sesuatu.⁴ Memang benar belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap situasi yang disebutkan diatas contohnya seperti kegiatan yang dilakukan guru dan murid dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), hal tersebut juga berkaitan dengan bahan pembelajaran seperti nilai-nilai, seni, agama dan keterampilan, semua dengan satu tujuan yaitu untuk upaya memanusiakan manusia muda.⁵

Dari hal diatas sebagai calon peneliti ingin rasanya menerapkan konsep pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan keadaan ketika pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (PBM), agar dapat meningkatkan hasil belajar yang efektif dan sekaligus membuahkan hasil yang diharapkan sesuai dengan kompetensi kelulusan minimal (KKM).

Banyak macam metode sebagai pendamping pembelajaran agar berhasil secara maksimal, namun peneliti hanya mengambil metode demonstrasi. Dalam menggunakan metode demontsrasi, dengan hal demikian ada tiga komponen utama yang saling berpengaruh yaitu 1) kondisi pembelajaran, 2) metode pembelajaran, dan 3) hasil pembelajaran. Ketiga komponen tersebut memiliki interelasi.⁶

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneiti lakukan di beberapa lembaga pendidikan yang ada di Desa Kuala Mandor B, Kecamatan Kuala Mandor B-Kabupaten Kubu Raya, diantaranya, yang pertama di SDN 1 Kuala Mandor B yang kedua di MI Babul Ulum Kuala Mandor B, yang ketiga di MTs Babul Ulum Kubu Raya, berdasarkan pengumpulan data yang peneliti sambangi dari beberapa lembaga pendidikan tersebut, ternyata ada hal yang menurut peneliti menarik untuk dijadikan bahan penelitian yaitu pada kelas tiga MTs Babul Ulum Kubu Raya Kecamatan Kuala Mandor B, Kabupaten Kubu Raya Tahun Pelajaran 2022-2023, pada mata pelajaran Fiqih semester ganjil. Dengan nilai hasil pada mata pelajaran tersebut tidak mencapai hasil KKM 75 dari 40 siswa rata-rata nilai mata pelajaran Fiqih pada semester ganjil 73, dengan demikian selaku peneliti mengangkat metode demonstrasi untuk diterapkan di kelas IX demi kesuksesan dalam pembelajaran tersebut, dalam hal ini peneliti tertarik untuk mendalami masalah ini dengan mengumpulkan data dan wawancara terhadap guru pamong mata pelajaran Fiqih kelas IX yaitu Bapak Imam Arifin, S.pd.l

Adapun hasil dari pengumpulan data wawancara dengan guru pamong dapat peneliti simpulkan, pertama metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif, sehingga proses

⁴Ahmad Munjin Nasih, *Metodologi Pembelajaran*, (Malang, Cakrawala Indonesia, 2009), 21.

⁵Faud ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 4.

⁶Ahmad Munjin Nasih, *Metodologi Pembelajaran*, (Malang, Cakrawala Indonesia 2009), 21.

belajar mengajar kurang efektif, siswa tidak fokus belajar, keadaan kelas menjadi riuh mengakibatkan hasil yang tidak diharapkan.⁷

Dari ulasan diatas peneliti mencoba untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IX MTs Babul Ulum Kuala Mandor B semester genap tahun pelajaran 2022-2023, pada mata pelajaran Fiqih. Dengan menggunakan metode demonstrasi, dengan menggunakan metode ini peneliti yakin dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX MTs Babul Ulum Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kolaboratif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan tes.⁸

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden yang jumlahnya sedikit. James dan Dean mengemukakan bahwa wawancara merupakan kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Beberapa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan kuisisioner adalah sebagai berikut:

- Responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- Responden dapat dipercaya.
- Responden dan peneliti memiliki interpretasi yang sama tentang pertanyaan-pertanyaan.

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan metode pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang melibatkan perilaku dan tindakan

⁷ Nurrasid, *wawancara*, Situbondo, 23 November 2016

⁸Ekawarna, *Penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h.5.

manusia, fenomena alam, proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Berdasarkan pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis:

- Observasi Partisipan: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari dengan partisipan yang diamati.
- Observasi Non Partisipan: Peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen tanpa terlibat langsung dalam kegiatan partisipan.

3. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dengan menggunakan ketiga teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan akurat untuk dianalisis dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau cuma sekedar tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁹ Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga memberi pengertian dengan baik dan sempurna.

Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan di demonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.¹⁰ Dapat di simpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang memperagakan suatu proses kejadian untuk memperjelas suatu pengertian yang dilakukan oleh guru atau siswa dengan tujuan memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan baik dan benar.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 90.

¹⁰ Trianto, *Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstruksifistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 37.

Sesuai dengan Ayat Al-qur'an ini terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran adalah; yaitu:

Q.S.An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ, وَجِدْلُهُمْ بِأَتَى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” QS. an-Nahl :125¹¹.

Ayat ini berbicara tentang beberapa metode pembelajaran. Di sini ada tiga contoh metode yang dapat kita garis bawai yaitu: kebijaksanaan (*hikmah*), nasehat yang baik (*mau'idhzah hasanah*), dialog dan debat (*mujadalah*).

2. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi

Adapun penggunaan tujuan metode demonstrasi dibagi menjadi 7 (tujuh) aspek diantaranya yaitu:

1. Memperhatikan situasi belajar.
2. Menetapkan tujuan, mengarahkan perhatian dan kegiatan kepada tercapainya tujuan.
3. Mengadakan percobaan (usaha) dalam bidang, kognitif, psikomotorik dan afektif.
4. Latihan/praktek untuk memperoleh kecakapan dan untuk mencapai tujuan.
5. Menilai tingkah laku sendiri.
6. Mencapai tujuan.
7. Memperoleh kepuasan.¹²

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Pada hakikatnya, semua metode itu baik, tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Tentu metode demonstrasi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan metode demonstrasi

Sebagai suatu pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya.

11. Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Pustaka Al-Fatih), 281.

12. Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 17-18.

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.¹³

Menurut Zuhairini beberapa kelebihan metode demonstrasi diantaranya:

1. Dengan anak-anak dapat penghayati sepenuh hatinya.
2. Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak-anak.
3. Perhatian anak akan terpusat pada apa yang didemonstrasikan.
4. Dengan metode ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak-anak dapat langsung terjawab.
5. Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses.¹⁴

b. Kekurangan metode demonstrasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa metode demonstrasi ini memiliki kelebihan yang cukup banyak, namun para ahli pendidikan mengatakan metode demonstrasi memiliki banyak kekurangan. Diantaranya.

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencoba terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi

¹³Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), 152.

¹⁴Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), 95.

juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.¹⁵

Demikian juga kekurangan metode demonstrasi dibagi menjadi tiga aspek yaitu:

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
3. Demonstrasi memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.¹⁶

4. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Demonstrasi

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi kelemahan dari metode demonstrasi tersebut, diantaranya:

1. Menentukan hasil yang ingin dicapai dalam jam pelajaran/pertemuan tersebut.
2. Mengarahkan demonstrasi tersebut sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap serta kecakapan praktis.
3. Memilih dan mengumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan.
4. Mengusahakan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi sehingga mereka memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
5. Memberikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang landasan teori dari topik yang didemonstrasikan.
6. Mendemonstrasikan hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
7. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang dilaksanakan dan mengadakan Try Out (uji coba) sebelum mengadakan demonstrasi sehingga dalam pelaksanaannya tepat sasaran dan lebih efisien.¹⁷

5. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Melaksanakan metode demonstrasi yang baik membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat. Sejauh mana persiapan itu dilakukan amat banyak tergantung kepada

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), 153.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 91.

¹⁷<https://dhyrahcahayacinta.wordpress.com/2013/06/04/metode-demonstrasi>

pengalaman yang telah dilalui dan demonstrasi apa yang ingin disajikan. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk penggunaan metode demonstrasi diantaranya.

1) Tahap persiapan

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi terakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi semua peralatan yang diperlukan.

2) Tahap pelaksanaan

- a) Langkah pembukaan
- b) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang di demonstrasikan.
- c) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- d) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa. Misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

3) Langkah pelaksanaan demonstrasi.

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

4) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain

memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.¹⁸

Menurut Ahmad Munjin Nasih langkah-langkah metode demonstrasi antara lain:

- a. Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat dicapai atau dilaksanakan oleh siswa itu sendiri bila demonstrasi berakhir.
- b. Menetapkan garis besar langka-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan terlebih dahulu guru sudah mencoba supaya tidak gagal ketika dilaksanakan dikelas.
- c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan siswa mengajukan pertanyaan dan komentar selama sesudah demonstrasi. Menyiapkan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang demonstrasi.
- d. Selama demonstrasi berlangsung guru bertanya pada diri sendiri apakah.
 - 1) Keterangan-keterangan itu dapat didengar dengan jelas oleh siswa
 - 2) Alat itu telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas
- e. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa, perlu terlebih dahulu diadakan diskusi-diskusi dan siswa mencobakan lagi demonstrasi agar memperoleh kecekatan yang lebih baik.¹⁹

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan pengertian belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.²⁰

Sedangkan hasil belajar merujuk kepada pemikiran Gagne, adalah berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), 153-154.

¹⁹Ahmad Munjin Nasih, *Metodologi Pembelajaran*, (Malang, Cakrawala Indonesia, 2009), 69.

²⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 44-45.

- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuajn menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.²¹

2. Tujuan dan manfaat hasil belajar siswa

a) Tujuan hasil belajar

Tujuan hasil belajar adalah merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.²²

Tujuan hasil belajar utamanya dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.²³

b) Manfaat hasil belajar

Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasikan 4 (empat) manfaat dari hasil belajar, manfaat dari hasil belajaryaitu:

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa lebih mandiri dalam belajarnya.
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
3. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.²⁴

3. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar Pada prinsipnya adalah akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indicator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.²⁵ Dengan demikian indikator hasil belajar sangat erat kaitanya pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, untuk mengetahui lebih jelasnya dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada tabel dibawa ini.

²¹Agus suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 5-6.

²²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 46.

²³Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2013), 200.

²⁴http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/6921_Manfaat_hasil_belajar_.html.

²⁵ <http://digilib.uinsby.ac.id/1331/5/Bab%202.pdf>

Tabel 2.1

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah kognitif a. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	Mengidentifikasi, mendefinisik mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih.
	b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Menerjemahkan, merubah, menyamakan, Menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan.
	c. Penerapan (<i>Application</i>)	Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan.
	d. Analisis (<i>Analysis</i>)	Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan.
	e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, merencanakan.
	f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, mersngkum, mengevaluasi.
2.	Ranah Afektif a. Penerimaan (<i>Receiving</i>)	Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti.
	b. Menjawab/menanggapi (<i>Responding</i>)	Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu.

	c. Penilaian (<i>Valuing</i>)	Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat.
	d. Organisasi (<i>Organization</i>)	Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan.
	e. Menentukan ciri-ciri nilai (<i>Characterizatix</i>)	Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan.
3.	Ranah psikomotor	
	a. Gerakan Pokok (<i>Fundamental Movement</i>)	Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, Berlari.
	b. Gerakan Umum (<i>Generic Movement</i>)	Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan.
	c. Gerakan Ordinat (<i>Ordinative Movement</i>)	Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, memperbaiki.
	d. Gerakan Kreatif (<i>Creative Movement</i>)	Menulis Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor interen dan eksteren. Faktor interen adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor-faktor interen

Di dalam membicarakan faktor interen ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1. Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Adapun faktor kesehatan adalah keadaan baik segenap badan dan bagian-bagiannya/bebas dari penyakit.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

3. Faktor kelelahan

Adapun faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmania dan kelelahan rohania (bersifat psikis)

b. Faktor-faktor eksteren

Faktor eksteren yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian membahas ketiga faktor tersebut.

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anaknya, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu karena terjadi keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat

diantaranya adalah: mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.²⁶

B. Konsep Metode Demonstrasi Dan Hasil Belajar

1. Metode demonstrasi sangat begitu baik dan relevan di terapkan disekolah karena membantu dalam belajar mengajar peserta didik, disamping itu juga metode demonstrasi dapat membuat peserta didik lebih giat dan semangat belajar.
2. Dengan demikian metode demonstrasi menurut peneliti memang sangat cocok atau pas digunakan disekolah karena sangat membantu dalam pembelajaran peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang sebenar-benarnya, begitu juga menjadikan peserta didik yang kreatif, inovatif dan berwawasan luas, hal tersebut metode demonstrasi dapat menghasilkan terbentuknya keperibadian peserta didik mengenai perilaku yang baik terhadap orang tua dirumah, guru di sekolah dan teman sebaya.
3. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniature, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain. Akan tetapi, alat demonstrasi yang paling pokok adalah papan tulis dan white board, mengingat fungsinya yang multi proses, dengan menggunakan papan tulis guru dan siswa dapat menggambarkan obyek, membuat skema, membuat hitungan matematika, dan lain-lain peragaan konsep serta fakta yang memungkinkan.²⁷

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usahanya sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.²⁸

KESIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Babul Ulum Kubu Raya melalui enam tahapan: persiapan pembelajaran, penyajian materi dengan demonstrasi, pemeriksaan hasil, pengerjaan tugas individu, dan pemeriksaan hasil tes. Hasil belajar siswa kelas IX setelah penerapan metode ini menunjukkan peningkatan signifikan. Observasi pada siklus I menunjukkan nilai kognitif rata-rata 77,5, yang meningkat menjadi 95 pada siklus II. Sebelum penerapan metode demonstrasi, nilai rata-rata kognitif siswa hanya 65, di bawah KKM 75. Setelah penerapan metode ini, nilai kognitif siswa

²⁶Slameto, *Belajar Dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54-70.

²⁷Muhammad Rahman, *Managemen Pendidika*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012).

²⁸Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004).

meningkat dari 65 menjadi 77,5 pada siklus I dan mencapai 95 pada siklus II, membuktikan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Babul Ulum Kubu Raya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Ahmad Munjin Nasih, *Metodologi Pembelajaran*, (Malang, Cakrawala Indonesia, 2009).

Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Pustaka Al-Fatih).

Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2013).

Ekawarna, *Penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011).

Faud ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010).

<http://digilib.uinsby.ac.id/1331/5/Bab%202.pdf>

[http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/6921, Manfaat hasil belajar,.html](http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/6921,Manfaat%20hasil%20belajar,.html).

<https://dhyrahcahayacinta.wordpress.com/2013/06/04/metode-demonstrasi>

Muhammad Rahman, *Managemen Pendidika*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012).

Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004).

Nurrasid, *wawancara*, Situbondo, 23 November 2016

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Slameto, *Belajar Dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Trianto, *Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstruksifistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007).

Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006).

Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN

Sunan Ampel, 1983).